



## ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF THE FIRST 2024 PRESIDENTIAL CANDIDATE DEBATE ON THE ELECTABILITY OF PRESIDENTIAL CANDIDATES FROM COMMUNITY VIEW PERSPECTIVE

## ANALISIS PENGARUH DEBAT CALON PRESIDEN 2024 PERTAMA TERHADAP ELEKTABILITAS CALON PRESIDEN PERSPEKTIF PANDANGAN MASYARAKAT

Citra Widayanti<sup>1</sup>, Yulita Nilam Fridiyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Wahid Hasyim

E-mail: [citrawidayanti1998@gmail.com](mailto:citrawidayanti1998@gmail.com)<sup>1</sup>, [yulitanilam95@gmail.com](mailto:yulitanilam95@gmail.com)<sup>2</sup>

### ARTICLE INFO

#### Correspondent

Citra Widayanti  
[citrawidayanti1998@gmail.com](mailto:citrawidayanti1998@gmail.com)

#### Key words:

*electability of presidential candidates, public views, surveys, 2024 Presidential Candidate Debate*

#### Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1720 - 1731

### ABSTRACT

The Indonesian Presidential Election of 2024 has become a focal point of attention with debates among presidential candidates considered a crucial moment in determining their electability. Electability surveys conducted by institutions such as the Centre for Strategic and International Studies (CSIS) and Indonesia Polling Stations (IPS) indicate that Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka dominates after the debates. Despite skepticism regarding the accuracy of surveys, the National Winning Team (TPN) Ganjar-Mahfud relies on internal surveys and social media sentiment as their main focus. Analysis of public sentiment through social media using the Support Vector Machine (SVM) algorithm highlights the positive influence of Gibran Rakabuming Raka in boosting the electability of Prabowo-Gibran. Leading survey institutions such as Roy Morgan, Litbang Kompas, LSI Denny JA, Indikator Politik, and Poltracking Indonesia provide different insights into electability, reflecting the political dynamics leading up to the election. This research involves a literature review from various sources, exploring the concept of electability and the impact of political debates. Theories of political communication and political psychology serve as a foundation for understanding how debate messages influence voter preferences. The impact of the first debate is not only temporary but also shapes long-term narratives. Strong speeches and responses to crucial issues create a lasting impression on voters. Self-evaluation and post-debate improvements, along with the dynamics of political coalitions and post-debate political strategies, are crucial elements in maintaining electability. A profound understanding of post-debate electability is key to navigating the political dynamics leading up to the 2024 Presidential Election.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Koresponden</b></p> <p><b>Citra Widayanti</b> citrawidayanti1998@gmail.com</p> <p><b>Kata kunci:</b> elektabilitas calon presiden, pandangan masyarakat, survei, Debat Calon Presiden 2024</p> <p><b>Website:</b> <a href="https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER">https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</a></p> <p><b>Hal: 1720 - 1731</b></p>	<p>Pemilihan Presiden Indonesia 2024 menjadi fokus perhatian dengan perdebatan calon presiden yang dianggap momen krusial dalam menentukan elektabilitas kandidat. Survei elektabilitas oleh lembaga seperti Centre for Strategic and International Studies (CSIS) dan Indonesia Polling Stations (IPS) menunjukkan Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka mendominasi setelah debat. Meskipun ada skeptisisme terkait ketepatan survei, Tim Pemenangan Nasional (TPN) Ganjar-Mahfud mengandalkan survei internal dan sentimen media sosial sebagai fokus utama. Analisis sentimen masyarakat melalui media sosial menggunakan algoritma <i>Support Vector Machine</i> (SVM) menyoroti pengaruh positif Gibran Rakabuming Raka dalam meningkatkan elektabilitas Prabowo-Gibran. Lembaga survei terkemuka, seperti Roy Morgan, Litbang Kompas, LSI Denny JA, Indikator Politik, dan Poltracking Indonesia, memberikan wawasan elektabilitas yang berbeda, mencerminkan dinamika politik menjelang pemilihan. Penelitian ini melibatkan <i>literature review</i> dari berbagai sumber, menggali konsep elektabilitas dan dampak debat politik. Teori komunikasi politik dan psikologi politik menjadi landasan untuk memahami bagaimana pesan dari debat mempengaruhi preferensi pemilih. Dampak debat pertama tidak hanya sementara, melainkan membentuk narasi jangka panjang. Pidato yang kuat dan respons terhadap isu-isu penting menciptakan kesan mendalam pada pemilih. Evaluasi diri dan perbaikan pasca debat, serta dinamika koalisi politik dan strategi politik pasca debat, menjadi elemen penting dalam menjaga elektabilitas. Pemahaman mendalam terhadap elektabilitas pasca debat menjadi kunci dalam menyikapi dinamika politik menjelang Pemilihan Presiden 2024.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</i></p>

## PENDAHULUAN

Pemilihan Presiden Indonesia pada tahun 2024 menjadi sorotan utama bagi masyarakat, politisi, dan analis politik. Debat calon presiden merupakan salah satu momen krusial dalam menentukan elektabilitas kandidat. Pada survei terbaru yang dilakukan oleh *Centre for Strategic and International Studies* (CSIS), hasil elektabilitas pasca debat pertama menunjukkan Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka unggul dengan 43,7 persen, mengalahkan pesaingnya, Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar, dan Ganjar Pranowo-Mahfud Md (Putri, 2023). Ketua Departemen Politik dan Perubahan Sosial CSIS, Arya Fernandes, mengingatkan bahwa elektabilitas dapat berubah seiring perkembangan politik, dan perubahan kecil bisa terjadi setelah putaran debat berikutnya.

Sebagai tanggapan terhadap hasil survei CSIS, Tim Pemenangan Nasional (TPN) Ganjar-Mahfud mengungkapkan keyakinan bahwa elektabilitas Prabowo-Gibran akan turun setelah debat ketiga. Chico Hakim, Juru Bicara TPN Ganjar-Mahfud,

menilai survei yang dilakukan sebelum debat ketiga tidak mencerminkan kondisi pasca debat, dan mengingatkan tentang ketidakpastian hasil survei yang hanya bersifat prediktif (Putri, 2023). Meskipun survei Indikator Politik Indonesia menunjukkan elektabilitas Prabowo-Gibran tertinggi pada 30 Desember 2023-6 Januari 2024, TPN Ganjar-Mahfud tetap berpegang pada survei internal, focus group discussion, dan sentimen di media sosial untuk menentukan elektabilitas dan popularitas.

Analisis sentimen masyarakat terhadap calon presiden juga menjadi perhatian. Sebuah penelitian menggunakan tiga algoritma klasifikasi, yaitu Support Vector Machine (SVM), Naïve Bayes, dan K-Nearest Neighbors (KNN), untuk menganalisis sentimen pada data Twitter terkait calon presiden 2024. Hasilnya, SVM dianggap memiliki kinerja superior dengan akurasi total 0,88. Twitter, sebagai platform populer, menjadi ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dan menyampaikan pendapatnya terkait pemilihan presiden (Zain et al., 2023)

Dalam beberapa survei elektabilitas terbaru yang dilakukan oleh lembaga survei ternama, muncul berbagai perubahan signifikan yang mencerminkan dinamika politik pasca debat, seperti yang dirilis oleh Indonesia Polling Stations (IPS) pada periode 7-13 Januari 2024.

Pasangan calon presiden dan wakil presiden (capres-cawapres) nomor urut 2, Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, mendominasi hasil survei dengan elektabilitas mencapai 51,8% (Muhammad, 2024). Hasil ini menempatkan mereka di posisi unggul, mengalahkan pesaing-pesaingnya. Posisi kedua dihuni oleh pasangan Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar dengan elektabilitas 21,3%, diikuti oleh pasangan Ganjar Pranowo-Mahfud MD dengan 19,2%.

Fenomena menarik muncul saat terdapat 7,7% responden yang masih belum menentukan pilihan atau undecided voters (Muhammad, 2024). Analisis dari peneliti IPS, Alfin Sugianto, menunjukkan bahwa rendahnya elektabilitas pasangan Anies-Muhaimin dan Ganjar-Mahfud dapat dikaitkan dengan strategi menyerang secara kolektif pada debat capres tanggal 7 Januari 2024. Strategi ini, yang dilancarkan oleh Anies Baswedan dan Ganjar Pranowo, ternyata menjadi bumerang dan justru memperoleh simpati publik untuk pasangan Prabowo-Gibran<sup>1</sup>.

Survei IPS melibatkan 1.220 responden dari seluruh wilayah Indonesia, dengan metode multistage random sampling dan dilakukan melalui wawancara telepon oleh pewawancara terlatih. Survei ini memiliki toleransi kesalahan sekitar 2,8% dan tingkat kepercayaan 95% (Muhammad, 2024).

Situasi elektabilitas pasca debat dengan mengacu pada dinamika sosial media dan analisis sentimen. Debat calon wakil presiden putaran pertama mencatatkan performa luar biasa dari Gibran Rakabuming Raka, putra sulung Presiden Joko Widodo, yang berhasil mencapai sentimen positif 70% di media sosial. Analisis ini juga mencatat bahwa pasangan Ganjar-Mahfud menjadi jarang disebut di media sosial. Meskipun demikian, hasil survei elektabilitas pasca debat masih menjadi tanda tanya, dan masyarakat menantikan hasil survei lebih lanjut untuk melihat apakah Pilpres 2024 akan berlangsung dalam satu putaran atau tidak.

Sejumlah lembaga survei, seperti Roy Morgan, Litbang Kompas, LSI Denny JA, Indikator Politik, dan Poltracking Indonesia, turut memberikan gambaran elektabilitas yang berbeda-beda sebelum debat berlangsung dan setelahnya.

Perubahan tren elektabilitas pasangan calon tercermin dari survei-survei tersebut, dan masing-masing lembaga memberikan wawasan yang berharga untuk memahami dinamika politik menjelang Pemilihan Presiden 2024

## **METODE**

Pada kesempatan ini, fokus penelitian ditujukan untuk menganalisis dampak debat tersebut terhadap elektabilitas calon presiden, dipandang dari perspektif masyarakat. Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, metode penelitian yang digunakan melibatkan *literature review* dari berbagai sumber, termasuk media berita dan jurnal yang terkait dengan peristiwa tersebut.

Dalam merancang penelitian ini, penulis berfokus pada konsep elektabilitas dan dampak debat politik terhadap persepsi masyarakat. Teori komunikasi politik dan psikologi politik memberikan landasan untuk memahami bagaimana pesan-pesan dari debat dapat mempengaruhi keyakinan dan preferensi pemilih. Literatur terkait juga membahas teori efek agenda-setting, di mana media massa dapat membentuk perhatian masyarakat terhadap isu tertentu, seperti hasil debat dan performa calon presiden.

Pertama kali dilakukan adalah melakukan pengumpulan data dari media berita terkemuka yang melaporkan peristiwa debat calon presiden. Melalui analisis konten, kami mengidentifikasi berbagai isu yang muncul selama debat dan bagaimana media menggambarkannya. Artikel dari sumber-sumber ini memberikan wawasan tentang dinamika debat dan tanggapan awal masyarakat.

Memeriksa jurnal-jurnal ilmiah yang membahas dampak debat politik terhadap elektabilitas calon presiden. Kami mencari studi empiris yang menggunakan metode penelitian kuantitatif atau kualitatif untuk mengevaluasi pengaruh debat terhadap preferensi pemilih. Hasil temuan dari jurnal-jurnal ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk pemahaman lebih lanjut tentang dinamika elektabilitas.

Tabel 1. Sumber Literatur

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1	Amelia Tri Andini, Yahfizham	Analisis Algoritma Pemrograman di Media Sosial Terhadap Pola Konsumsi Konten	Algoritma media sosial pada TikTok dan Instagram dipengaruhi oleh interaksi pengguna (suka, komentar, <i>share</i> ), riwayat pencarian, <i>trending topic</i> , dan akun yang diikuti. Pola konsumsi konten tetap sama karena bergantung pada minat pengguna.	Pola konsumsi konten di media sosial tidak hanya ditentukan oleh algoritma, tetapi juga oleh interaksi dan minat pengguna.
2	Haekal Hilmi Zain, Rolly Maulana Awangga, Woro Isti Rahayu	Perbandingan Model SVM, KNN Dan Naïve Bayes Untuk Analisis Sentimen Pada Data Twitter: Studi Kasus Calon Presiden 2024	Algoritma SVM memberikan kinerja unggul dengan akurasi total 0,88 dalam menganalisis sentimen Twitter terkait calon presiden 2024. Berdasarkan sentimen masyarakat, Anies memiliki persentase komentar negatif tertinggi. Rekomendasi menggunakan SVM dalam analisis sentimen data Twitter pada konteks politik dan kepresidenan pemilu.	Algoritma SVM dapat digunakan dengan baik dalam menganalisis sentimen Twitter terkait pemilihan presiden, dengan fokus pada akurasi dan interpretasi hasil.
3	M. Wildana, Muhammad Saleh, Aqodiah	Kontestasi Ideologi Bahasa dalam Pemilihan Presiden 2019 Pada Pola Horizontal, Vertikal, dan Individual	Kontestasi ideologi bahasa pada Pemilu 2019 membentuk polarisasi warganet dalam tiga pola: horizontal, vertikal, dan individual. Polaritas tidak hanya terjadi selama Pemilu 2019, tetapi juga pasca-Pemilu dan berpotensi berlanjut hingga Pemilu 2024.	Bahasa dalam konteks politik dapat membentuk polarisasi dan berdampak pada masyarakat jangka panjang.
4	Welsi Haslina, Afrini Rahmi, Ulfatmi Azlan	Deklarasi Capres 2024 Anies Baswedan: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough	Anies Baswedan menggunakan taktik linguistik, seperti sinonim halus dan struktur kalimat aktif, dalam pidato deklarasinya. Wacana politik disampaikan untuk memberikan solusi permasalahan masyarakat.	Analisis wacana kritis membuka pemahaman tentang strategi linguistik yang digunakan dalam pidato politik Anies Baswedan.
5	Choirul Humam, Arif Dwi Laksito	Implementasi Aplikasi Sentimen Pada Data Twitter Jelang Pemilu 2024	Metode random <i>oversampling</i> pada aplikasi web sentimen Twitter memberikan akurasi 0.82, lebih tinggi daripada <i>non-oversampling</i> (0.61). Grafik sentimen kelas ditampilkan pada aplikasi web.	Penerapan sentimen dari <i>Deep Learning</i> pada aplikasi web dapat membantu memahami opini publik jelang pemilihan umum.
6	Arfina Handayani, Ilka Zufria	Analisis Sentimen Terhadap Bakal Capres RI 2024 di Twitter Menggunakan Algoritma SVM	Metode <i>Support Vector Machine</i> (SVM) dapat menganalisis sentimen Twitter dengan akurasi sekitar 78.3%. Akurasi dipengaruhi oleh jumlah data dan komposisi positif dan negatif. Masyarakat menyampaikan sentimen terkait bakal calon presiden 2024 melalui Twitter.	Algoritma SVM dapat digunakan untuk menganalisis sentimen Twitter terkait pemilihan presiden 2024 dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi akurasi.
7	Fadhila Rahman Najwa	Analisis Hukum Terhadap Tantangan Keamanan Siber: Studi Kasus Penegakan Hukum Siber di Indonesia	Indonesia memiliki regulasi terkait keamanan siber, seperti UU ITE, namun masih terdapat kekurangan dalam implementasi dan konsistensi. Tantangan keamanan siber memerlukan peningkatan kapasitas penegakan hukum dan kerjasama lintas sektor.	Tantangan keamanan siber di Indonesia membutuhkan peningkatan kapasitas penegakan hukum dan kerjasama lintas sektor untuk mengatasi serangan siber yang semakin canggih.

Tabel 2. Review Artikel

No	Penulis dan Penerbit	Judul Artikel	Hasil	Kesimpulan
1	Nabilah Muhamad	Survei IPS: Prabowo-Gibran Tembus 51,8% Pasca-Debat Ketiga Pilpres 2024	Hasil survei IPS menunjukkan elektabilitas pasangan Prabowo-Gibran setelah debat ketiga Pilpres 2024 mencapai 51,8%. Anies-Muhaimin dan Ganjar-Mahfud mengalami penurunan elektabilitas setelah debat.	Serangan dan kritik terhadap Prabowo-Gibran pada debat ketiga justru meningkatkan simpati publik, menempatkan mereka sebagai favorit.
2	Lukman Nur Hakim & Surya Dua Artha Simanjuntak - Bisnis.com	Elektabilitas Tiga Pasangan Capres-Cawapres Menurut Survei <i>Indonesia Polling Stastions/IPS (7- 13 Januari 2024)</i>	Survei IPS menunjukkan Prabowo-Gibran memimpin dengan 51,8%, diikuti Anies-Muhaimin (21,3%) dan Ganjar-Mahfud (19,2%). 7,7% responden masih belum menentukan pilihan.	Serangan dan kritik terhadap Prabowo-Gibran pada debat ketiga Pilpres 2024 justru meningkatkan simpati publik, mengukuhkan posisi mereka sebagai pasangan favorit.
3	Lukman Nur Hakim & Surya Dua Artha Simanjuntak - Bisnis.com	Peta Elektabilitas Pasca Debat, Akankah Pilpres Satu Putaran?	Artikel memberikan gambaran elektabilitas pasangan capres-cawapres setelah debat cawapres. Survei IPS menunjukkan Prabowo-Gibran unggul, sementara Anies-Muhaimin dan Ganjar-Mahfud mengalami penurunan.	Tren elektabilitas Prabowo-Gibran terus meningkat, memperkuat potensi kemenangan dalam satu putaran pada Pilpres 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Debat calon presiden (capres) merupakan salah satu momen krusial dalam proses demokrasi yang memberikan kesempatan kepada calon untuk menyampaikan pandangan, gagasan, dan rencana kebijakan kepada publik. Debat capres bukan hanya sekadar pertunjukan, melainkan juga panggung evaluasi bagi pemilih untuk mengukur kualitas, kesiapan, dan kemampuan para calon memimpin negara (Rahmat Banu Widodo, 2024).

Debat capres menjadi ajang di mana calon dapat bersaing secara langsung, menyajikan argumentasi, dan mengungkapkan visi politiknya. Ini adalah momen ketika pemilih dapat melihat langsung bagaimana calon menanggapi pertanyaan dan tantangan, sehingga mereka dapat membuat penilaian yang lebih mendalam mengenai karakter dan kompetensi calon (Fikolbi *et al.*, 2023). Debat capres juga menjadi alat bagi publik untuk memahami perbedaan pandangan dan pendekatan kebijakan antarcalon. Dalam suasana debat, setiap calon memiliki kesempatan untuk merinci rencana kerja dan solusi atas isu-isu penting yang dihadapi negara. Dengan begitu, pemilih dapat mengambil keputusan yang lebih terinformasi berdasarkan perbandingan yang jelas antarcalon (Andini, 2024).

Dalam konteks debat capres, kemampuan retorika calon menjadi faktor penentu. Bagaimana calon menyajikan argumentasi, merangkai kata, dan berkomunikasi dapat memengaruhi persepsi masyarakat. Oleh karena itu, debat capres bukan hanya ujian kebijakan, tetapi juga ujian kemampuan berbicara dan meraih dukungan

melalui komunikasi efektif. Pentingnya tema-tema yang diangkat dalam debat capres menjadi fokus utama. Calon diharapkan mampu mengidentifikasi dan menanggapi isu-isu yang menjadi perhatian publik. Melalui debat, pemilih dapat menilai sejauh mana calon memiliki pemahaman mendalam terhadap tantangan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Debat capres juga mencerminkan dinamika politik dalam suatu negara (CNBN, 2024). Strategi dan taktik yang diterapkan oleh calon menunjukkan sejauh mana mereka memahami lanskap politik dan kebutuhan pemilih. Debat menjadi sarana bagi calon untuk memperkuat dukungan, meraih simpati publik, dan mengatasi tantangan yang muncul. Keberhasilan atau kegagalan dalam debat capres seringkali memiliki dampak signifikan pada elektabilitas calon. Publik dapat merespons positif terhadap penampilan yang kuat dan konsisten, sementara kesalahan fatal dalam debat dapat merugikan citra dan mendapatkan kritik tajam dari masyarakat. Dalam era media sosial, debat capres tidak hanya terbatas pada audiens langsung, tetapi juga menciptakan gelombang diskusi dan komentar di platform daring (Humam & Laksito, 2023). Reaksi dan respons online dapat memberikan gambaran tambahan mengenai bagaimana masyarakat menilai penampilan dan argumen para calon.

Pasca diselenggarakannya debat capres pertama, elektabilitas calon presiden menjadi fokus perhatian publik. Debat menjadi panggung tempur untuk menguji ketangguhan, visi, dan kemampuan calon dalam menyampaikan ide. Dalam beberapa kasus, debat memiliki dampak signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap calon presiden. Pembahasan elektabilitas pasca debat capres pertama mencakup pergeseran dukungan, respons masyarakat, dan strategi politik yang diambil oleh tiap kandidat. Debat capres pertama menciptakan dinamika baru dalam peta elektabilitas (Haslina, 2023). Analisis survei pasca debat sering kali menjadi cerminan sejauh mana setiap kandidat berhasil menyampaikan pesannya kepada pemilih. Respons masyarakat terhadap penampilan calon dapat mempengaruhi perubahan signifikan dalam tingkat dukungan. Elektabilitas calon yang mungkin kuat sebelum debat bisa saja terguncang, sementara calon yang dianggap lemah dapat mendapatkan dukungan tambahan.

**Tabel 3. Elektabilitas Capres Sebelum dan Sesudah Debat Capres Pertama**

No.	Calon Presiden-Wakil Presiden	Elektabilitas Sebelum (%)	Elektabilitas Sesudah (%)	Sumber Survei
1	Prabowo Subianto - Gibran Raka	40.2	45.2	Poltracking Indonesia (Nov 2023)
2	Anies Baswedan - Muhaimin I.	24.4	23.1	Poltracking Indonesia (Nov 2023)
3	Ganjar Pranowo - Mahfud MD	30.1	27.1	Indikator Politik (Nov 2023)

## Hasil Survei

### 1. Prabowo Subianto - Gibran Raka

Elektabilitas pasangan calon nomor urut 2 mengalami kenaikan yang signifikan dari 40.2% menjadi 45.2%. Survei Poltracking Indonesia pada November 2023 menunjukkan bahwa Prabowo-Gibran semakin mendapat dukungan publik, mencerminkan respons positif terhadap penampilan dan pandangan mereka.

## 2. Anies Baswedan - Muhaimin I.

Meskipun mengalami penurunan tipis dari 24.4% menjadi 23.1%, pasangan Anies-Muhaimin tetap bertahan dalam persaingan. Survei Poltracking Indonesia mencatat bahwa elektabilitas mereka masih relevan, meskipun penurunan tersebut memerlukan strategi untuk mempertahankannya dan meningkatkannya.

## 3. Ganjar Pranowo - Mahfud MD

Pasangan calon nomor urut 3 mengalami penurunan elektabilitas dari 30.1% menjadi 27.3%. Survei Indikator Politik pada November 2023 mencerminkan tantangan bagi Ganjar-Mahfud dalam mempertahankan dukungan publik, yang membutuhkan langkah strategis untuk memulihkan posisi mereka.

**Tabel 4. Hasil Elektabilitas Capres 2024 Menurut Roy Morgan**

No.	Calon Presiden - Wakil Presiden	Elektabilitas	Sumber Survei
1	Ganjar Pranowo	38%	Roy Morgan
2	Prabowo Subianto	30%	Roy Morgan
3	Anies Baswedan	25%	Roy Morgan

Sumber: Survei Roy Morgan

Lembaga riset Roy Morgan, yang berbasis di Australia, melakukan survei pada bulan Juli hingga September 2023 terhadap 2.630 pemilih Indonesia yang berusia di atas 17 tahun. Survei dilakukan sebelum manuver keluarga Jokowi yang diawali dengan putusan Mahkamah Konstitusi (MK). Berdasarkan hasil survei tersebut, Ganjar Pranowo menduduki peringkat teratas dengan elektabilitas mencapai 38%, mengalami kenaikan sebesar 10% sejak kuartal Maret 2023. Prabowo Subianto berada di peringkat kedua dengan perolehan 30% (naik 13%), sementara Anies Baswedan menempati peringkat ketiga dengan elektabilitas sebesar 25% (naik 10%). Sekitar 7% partisipan menyatakan tidak memilih ketiganya. Survei juga mencatat bahwa Ganjar unggul di Pulau Jawa, sedangkan Prabowo bersaing ketat dengan Ganjar di Pulau Sumatera.

**Tabel 5. Hasil Elektabilitas Survei LSI Denny JA**

No	Calon Presiden - Wakil Presiden	Elektabilitas (%)	Tren Elektabilitas
1	Prabowo-Gibran	42.9	Meningkat
2	Ganjar-Mahfud	24.9	Menurun
3	Anies-Muhaimin	24.0	Meningkat

Sumber: Survei LSI Denny JA

Survei yang dilakukan oleh Lingkaran Survei Indonesia (LSI) Denny JA pada tanggal 20 November hingga 3 Desember 2023 mengungkapkan hasil elektabilitas pasangan capres. Pasangan Prabowo-Gibran mendominasi dengan elektabilitas sebesar 42.9%, menunjukkan tren kenaikan yang signifikan. Pada bulan September, elektabilitas mereka berada di 39.3%, mengalami penurunan pada Oktober menjadi 36.8%, namun kembali meningkat di bulan November menjadi 40.3%.

Sebaliknya, pasangan Ganjar-Mahfud mengalami penurunan tren elektabilitas yang cukup drastis. Elektabilitas mereka turun dari 36.9% pada bulan September menjadi 24.9% di akhir November. Sementara itu, pasangan Anies-Muhaimin mengalami peningkatan elektabilitas dari 15% pada bulan September menjadi 24% di akhir November. Tren kenaikan ini mencerminkan perubahan dinamika dukungan publik terhadap pasangan calon tersebut.

Dampak debat terhadap elektabilitas tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berpotensi membentuk narasi jangka panjang. Pidato-pidato yang kuat, argumen yang meyakinkan, dan respons terhadap isu-isu penting dapat menciptakan kesan mendalam pada pemilih. Di sisi lain, kesalahan atau ketidakmampuan menyampaikan visi dengan jelas dapat merugikan elektabilitas. Oleh karena itu, setiap debat menjadi momentum krusial yang dapat membentuk opini masyarakat. Strategi politik pasca debat menjadi langkah kritis bagi setiap calon presiden. Mereka perlu merespons dinamika elektabilitas yang terbentuk dan mengkaji kembali pesan-pesan yang berhasil atau gagal disampaikan. Taktik kampanye perlu disesuaikan dengan tren yang berkembang pasca debat, termasuk strategi untuk mendapatkan kembali dukungan yang mungkin tergerus. Pemberitaan media massa setelah debat capres pertama dapat memainkan peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap elektabilitas calon presiden. Artikel-analisis, wawancara, dan ulasan dapat mempengaruhi opini pemilih. Oleh karena itu, kandidat dan tim kampanyenya harus menjalankan strategi komunikasi yang efektif untuk memastikan pesan yang diinginkan sampai kepada pemilih dengan baik.

Dinamika koalisi politik seringkali mengalami perubahan pasca debat capres pertama. Calon yang berhasil menarik perhatian dan mendapatkan dukungan tambahan cenderung menjadi magnet bagi pihak-pihak politik lainnya. Sebaliknya, calon yang dianggap kurang berhasil dapat mengalami penurunan dukungan dari sekutu politiknya. Keberhasilan membangun dan mempertahankan koalisi menjadi elemen penting dalam menjaga elektabilitas.

Pasca debat, survei elektabilitas menjadi alat penting untuk mengukur perubahan dukungan pemilih. Data-data survei dapat memberikan wawasan kepada calon presiden tentang area mana yang perlu diperbaiki dan mana yang harus dipertahankan. Pemahaman mendalam terhadap dinamika masyarakat menjadi kunci untuk menghadapi tahapan-tahapan debat berikutnya. Pentingnya strategi retorika dalam debat capres pertama tak dapat diabaikan. Calon presiden harus mampu menjelaskan secara jelas dan meyakinkan visi, gagasan, dan program-programnya. Kemampuan berbicara yang baik dapat membangun kredibilitas dan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, pasca debat, kandidat perlu melakukan evaluasi diri terhadap penampilan mereka dan memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi.

Pasca diselenggarakannya debat capres pertama, elektabilitas calon presiden menjadi sorotan utama masyarakat. Debat dianggap sebagai panggung uji ketangguhan, visi, dan kemampuan calon presiden dalam menyampaikan ide. Dalam beberapa kasus, dampak debat capres pertama memiliki signifikansi terhadap persepsi masyarakat terhadap calon presiden. Pemahaman mengenai elektabilitas pasca debat melibatkan analisis pergeseran dukungan, respons masyarakat, dan strategi politik yang diambil oleh setiap kandidat. Peta elektabilitas capres pasca debat pertama dapat dilihat dari hasil survei Poltracking Indonesia pada November 2023 (Tabel 1). Prabowo-Gibran mengalami kenaikan signifikan dari 40.2% menjadi 45.2%, mencerminkan respons positif terhadap penampilan dan pandangan mereka. Sementara Anies-Muhaimin mengalami penurunan tipis dari 24.4% menjadi 23.1%, menuntut strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan elektabilitas. Ganjar-Mahfud, dengan elektabilitas yang turun dari 30.1% menjadi 27.1%, menghadapi tantangan dalam mempertahankan dukungan publik (Tabel 3).

Lembaga riset Roy Morgan juga melakukan survei pada Juli-September 2023, sebelum manuver keluarga Jokowi yang diawali dengan putusan Mahkamah Konstitusi (MK). Ganjar Pranowo memimpin dengan elektabilitas 38%, naik 10% sejak kuartal Maret 2023. Prabowo Subianto berada di peringkat kedua dengan 30%, naik 13%, dan Anies Baswedan menempati peringkat ketiga dengan 25% (Tabel 2). Survei ini mencatat perubahan signifikan seiring dengan dinamika politik dan peningkatan elektabilitas beberapa calon.

Survei LSI Denny JA pada November-Desember 2023 (Tabel 3) menunjukkan perubahan elektabilitas pasca debat. Prabowo-Gibran mengalami peningkatan menjadi 42.9%, sementara Ganjar-Mahfud mengalami penurunan hingga 24.9%. Anies-Muhaimin menunjukkan kenaikan elektabilitas dari 15% pada September menjadi 24% di akhir November.

Dampak debat capres pertama tidak hanya bersifat sementara, melainkan berpotensi membentuk narasi jangka panjang. Pidato yang kuat, argumen meyakinkan, dan respons terhadap isu-isu penting menciptakan kesan mendalam pada pemilih. Strategi politik pasca debat menjadi langkah kritis bagi calon presiden, memerlukan respons terhadap dinamika elektabilitas yang terbentuk. Koalisi politik juga berubah, dengan calon yang berhasil dapat menjadi magnet bagi pihak politik lainnya, sementara yang kurang berhasil dapat kehilangan dukungan. Survei elektabilitas pasca debat menjadi alat penting untuk mengukur perubahan dukungan pemilih. Strategi retorika dalam debat capres pertama tak dapat diabaikan, karena kemampuan berbicara yang baik dapat membangun kredibilitas dan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, evaluasi diri terhadap penampilan dan perbaikan kelemahan menjadi langkah penting pasca debat. Peran media massa juga signifikan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap elektabilitas calon presiden, membutuhkan strategi komunikasi yang efektif dari kandidat dan tim kampanye. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat terhadap elektabilitas calon presiden sangat kompleks dan mencakup berbagai aspek, baik personal maupun kontekstual. Pertama, kepribadian dan karakter calon memiliki dampak signifikan. Kredibilitas, integritas, dan kepercayaan masyarakat pada karakter calon dapat menjadi penentu utama dalam menentukan elektabilitas. Pemilih cenderung mendukung calon yang dianggap memiliki moralitas dan integritas yang tinggi.

Performa dan keberhasilan calon dalam menjawab isu-isu krusial dalam debat atau forum publik memainkan peran penting. Kemampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas, memberikan solusi nyata, dan merespon tajam terhadap pertanyaan atau kritik dapat meningkatkan elektabilitas. Pidato yang kuat, argumentasi meyakinkan, dan kemampuan berkomunikasi efektif menciptakan kesan positif di kalangan pemilih.

Isu-isu kampanye dan platform politik calon. Elektabilitas dapat dipengaruhi oleh sejauh mana calon mampu menyampaikan program dan agenda yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. Isu-isu seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan keamanan menjadi fokus penting yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat.

Persepsi masyarakat terhadap performa dan pencapaian calon selama masa jabatan sebelumnya juga dapat memengaruhi elektabilitas. Kinerja yang baik dalam jabatan sebelumnya dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat.

Sebaliknya, kegagalan atau kontroversi selama masa jabatan sebelumnya dapat merugikan elektabilitas. Peran media massa dan opini publik memainkan peran signifikan dalam membentuk elektabilitas. Berita, analisis, dan ulasan media dapat memberikan gambaran positif atau negatif terhadap seorang calon. Sensasi atau kontroversi dalam pemberitaan media juga dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap elektabilitas calon presiden. Oleh karena itu, strategi komunikasi dan manajemen citra yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan pesan yang diinginkan sampai kepada pemilih dengan baik.

## **SIMPULAN**

Pemilihan Presiden Indonesia 2024 menjadi sorotan utama, terutama dalam konteks debat calon presiden yang dianggap momen krusial dalam menentukan elektabilitas kandidat. Survei elektabilitas, seperti yang dilakukan oleh Centre for Strategic and International Studies (CSIS) dan Indonesia Polling Stations (IPS), mencerminkan pergeseran dukungan pasca debat, dengan Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka mendominasi posisi teratas. Meskipun ada skeptisisme terkait ketepatan survei, penilaian elektabilitas tetap menjadi fokus utama tim pemenang, seperti Tim Pemenangan Nasional (TPN) Ganjar-Mahfud, yang lebih mengandalkan survei internal dan sentimen di media sosial. Analisis sentimen masyarakat terhadap calon presiden melalui media sosial menjadi sorotan lainnya, dengan algoritma Support Vector Machine (SVM) dianggap superior dalam menganalisis data Twitter terkait pemilihan presiden 2024. Sentimen positif yang tinggi terhadap Gibran Rakabuming Raka di media sosial memberikan gambaran tentang pengaruhnya dalam meningkatkan elektabilitas pasangan Prabowo-Gibran.

Sejumlah lembaga survei terkemuka, seperti Roy Morgan, Litbang Kompas, LSI Denny JA, Indikator Politik, dan Poltracking Indonesia, memberikan gambaran elektabilitas yang berbeda-beda sebelum dan sesudah debat. Perubahan tren elektabilitas tercermin dari survei-survei tersebut, dan masing-masing lembaga memberikan wawasan berharga untuk memahami dinamika politik menjelang Pemilihan Presiden 2024.

Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis dampak debat terhadap elektabilitas calon presiden melibatkan literature review dari berbagai sumber, termasuk media berita dan jurnal. Dalam merancang penelitian, penulis fokus pada konsep elektabilitas dan dampak debat politik terhadap persepsi masyarakat. Teori komunikasi politik dan psikologi politik memberikan landasan untuk memahami bagaimana pesan-pesan dari debat dapat mempengaruhi keyakinan dan preferensi pemilih.

Dampak debat capres pertama tidak hanya bersifat sementara, melainkan berpotensi membentuk narasi jangka panjang. Pidato yang kuat, argumen meyakinkan, dan respons terhadap isu-isu penting menciptakan kesan mendalam pada pemilih. Peran media massa juga signifikan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap elektabilitas calon presiden. Oleh karena itu, evaluasi diri terhadap penampilan dan perbaikan kelemahan menjadi langkah penting pasca debat. Selain itu, dinamika koalisi politik yang berubah dan strategi politik pasca debat menjadi elemen kritis dalam menjaga elektabilitas. Demikianlah, pemahaman mendalam terhadap elektabilitas pasca debat memegang peranan penting dalam menyikapi dinamika politik menjelang Pemilihan Presiden 2024

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andini, A. T. (2024). Analisis Algoritma Pemrograman Dalam Media Sosial Terhadap Pola Konsumsi Konten. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(1), 286-296.
- CNBN. (2024). *Jelang Debat Cawapres 2024, Ini Hasil 14 Survei Terbaru Pilpres 2024*. CNBN Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240121053412-4-507524/jelang-debat-cawapres-2024-ini-hasil-14-survei-terbaru-pilpres-2024>
- Fikolbi, S., Khobiroh, F., & Cheryl, W. A. (2023). Analisis Resepsi Penyebaran Gagasan Bacapres Tahun 2024 Dalam Tayangan Youtube Mata Najwa. *Prosiding Seminar Nasional*, 072-081.
- Haslina, W. (2023). Anies Baswedan's 2024 Candidacy Presidential Declaration: Norman Faircough Critical Discourse Analysis (Deklarasi Capres 2024 Anies Baswedan: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough). *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 9(2), 286-300. <https://doi.org/10.22202/jg.2023.v9i2.7381>
- Humam, C., & Laksito, A. D. (2023). Implementasi Aplikasi Sentimen Pada Data Twitter Jelang Pemilu 2024. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 8(2), 105-112. <https://doi.org/10.30591/jpit.v8i2.5051>
- Muhammad, N. (2024). *Survei IPS: Prabowo-Gibran Tembus 51,8% Pasca-Debat Pilpres 2024*. Databook. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/18/survei-ips-prabowo-gibran-tembus-518-pasca-debat-ketiga-pilpres-2024>
- Putri, Z. (2023). *Survei CSIS Terbaru Elektabilitas Capres 2024 Pasca Debat, Ini Pemenangnya*. Detik.Com. <https://www.detik.com/bali/berita/d-7111479/survei-csis-terbaru-elektabilitas-capres-2024-pasca-debat-ini-pemenangnya>
- Rahmat Banu Widodo, A. T. A. (2024). *Strategi Kampanye Politik Capres – Cawapres Anies Baswedan – Muhaimin Iskandar di Pemilihan Presiden 2024*. 6(2), 8-11.
- Zain, H. H., Awangga, R. M., & Rahayu, W. I. (2023). Perbandingan Model Svm, Knn Dan Naïve Bayes Untuk Analisis Sentiment Pada Data Twitter: Studi Kasus Calon Presiden 2024. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2083-2093. <https://jim.usk.ac.id/sejarah>